



ANALISIS DAMPAK PENGANGGURAN BERPENGARUH TERHADAP INDIVIDUAL

CUT NOVA RIANDA, M.A.

Dosen Hukum Ekonomi Syariah STAIN Meulaboh

cutrianda@gmail.com

Abstrak

Pengangguran individu cenderung sebagian besar berasal dari tenaga kerja dengan tingkat sekolah menengah atas baik umum atau kejuruan, dan gelar Sarjana dibandingkan dengan tingkat pendidikan menengah dan dasar. Hal ini disebabkan kurangnya sinkronisasi antara perencanaan pendidikan serta ketersediaan lapangan kerja dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang dimiliki oleh tenaga kerja akan semakin tinggi juga aspirasinya untuk mendapatkan posisi yang lebih tepat atau peluang kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki efeknya secara simultan dan sebagian upah minimum, pertumbuhan ekonomi, investasi, dan proporsi populasi usia kerja untuk kabupaten atau individu yang tidak berpendidikan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil pengujian, secara simultan upah minimum, pertumbuhan ekonomi, investasi, dan proporsi penduduk usia kerja secara simultan mempengaruhi kabupaten atau individu yang tidak memiliki pekerjaan. Secara parsial upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan investasi memiliki efek negatif dan signifikan dan proporsi penduduk usia kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kabupaten atau individu yang berpendidikan pengangguran.

Kata kunci: *Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Pengangguran Berpendidikan.*

Abstract

Unemployment in the individual tends mostly come from the workforce with senior high school level both general or vocational, and Bachelor degree compared with the level of junior and elementary education. This is due to the lack of synchronization between educational planning as well as available employment from the higher level of education owned by the workforce will be higher also aspirasinya to get a more appropriate position or employment opportunities. The purpose of this study was to investigate the effect both simultaneously and partially the minimum wage, economic growth, investment, and the proportion of working age population to uneducated unemployed regency or individual. This study uses multiple linear regression analysis and using secondary data. Based on the test results, simultaneously minimum wage, economic growth, investment, and proportion of working age population simultaneously affect the educated unemployed regency or individual. Partially the minimum wage, economic growth, and investment have a negative and significant effect and the proportion of the working age population has a positive and significant impact on the unemployed educated regency or individual.

Keywords: *Minimum Wage, Economic Growth, Investment, Educated Unemployment.*

A. PENDAHULUAN

Masalah utama dan mendasar dalam ketenaga kerjaan di Indonesia adalah masalah tingkat pengangguran yang tinggi.¹ Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama dalam jangka pendek yang selalu dihadapi setiap negara. Karena itu setiap perekonomian dan negara pasti menghadapi masalah pengangguran yaitu pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*).²

Pengangguran yang tinggi termasuk kedalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Pengangguran merupakan masalah ekonomi karena ketika angka pengangguran meningkat sebagai dampaknya suatu negara membuang barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi oleh pengangguran. Pengangguran merupakan masalah sosial yang besar karena mengakibatkan penderitaan besar untuk pekerja yang menganggur yang harus berjuang dengan pendapatan yang berkurang. Biaya ekonomi dari pengangguran jelas, namun tidak ada jumlah mata uang yang dapat mengurangi secara tepat tentang korban psikologi dan manusia pada saat mereka menganggur.

Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan jurang (*gap*) yang terus membesar. Kondisi tersebut semakin membesar setelah krisis ekonomi

Dengan adanya krisis ekonomi tidak saja jurang antara peningkatan angkatan kerja baru dengan penyediaan lapangan kerja yang rendah terus makin dalam tetapi juga terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK).

Jika masalah pengangguran masih terus berlanjut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena naiknya tingkat pengangguran menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun artinya output yang dihasilkan tidak ada.

Masalah Pengangguran di berbagai individual masih tetap merupakan masalah cukup rawan. Pengangguran terjadi karena faktor, jumlah kesempatan kerja yang tersedia umumnya lebih kecil dari angka yang ada, padahal jumlah penganggur yang ada selama ini sudah cukup besar kondisi ini berjalan bertahun-tahun sehingga terjadi akumulasi pengangguran karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dan juga karena kelangkaan modal berinvestasi sehingga tidak mampu menyerap pertambahan tenaga kerja.³

Pemerintah Kabupaten kota melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi masalah pengangguran, dalam bidang pendidikan pemerintah sudah mengupayakan agar mata pelajaran kewirausahaan masuk ke tingkat sekolah menengah, terlebih untuk perguruan tinggi menjadi mata kuliah wajib, dengan harapan output dari pendidikan nantinya dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. sedangkan untuk peningkatan skill masyarakat pemerintah melakukan pelatihan – pelatihan kewirausahaan.

Perubahan tingkat pengangguran dari sisi ekonomi baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat mencerminkan stabil

¹Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik*. Jakarta; PT. Alex Media Komputindo. hal. 37-38

²Muslim, Mohammad Rifqi. 2014. *Pengangguran Terbuka dan Determinannya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2, Oktober 2014, hal.171-181: Institute of Public Policy and Economic Studies (INSPECT) Yogyakarta.

³Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik*. Jakarta; PT. Alex Media Komputindo. hal. 50-51.

tidaknya kondisi ekonomi penduduk di suatu wilayah. Besarnya angka pengangguran mempunyai implikasi sosial yang luas, karena mereka tidak bekerja berarti tidak mempunyai penghasilan. Hilangnya sumber penghasilan membuka peluang penduduk untuk mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, yang pada akhirnya mampu membawa mereka ke jurang kemiskinan. Persoalan semakin rumit, karena semakin tinggi angka pengangguran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis kualitatif-deskriptif dengan menggunakan teknik library research (studi pustaka). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dan sosiologi pengetahuan.⁴ Penelitian normatif digunakan untuk mengkaji tentang Analisis dampak pengangguran berpengaruh terhadap individual. Sedangkan pendekatan sosiologis pengetahuan digunakan untuk mengamati dan menganalisis fakta-fakta empiris dilapangan yang didapat dari bahan pustaka yang relevan dengan pokok bahasan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif. Masalah atau fakta yang dipaparkan secara deskriptif, kemudian dianalisis guna memperoleh gambaran yang utuh tentang permasalahan-permasalahan yang diteliti, termasuk dengan melakukan analisis isi (*content analysis*). Penelitian deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkapkan keadaan yang bersifat alamiah secara holistik. Penelitian kualitatif bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal melainkan dapat mengungkapkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya.

Dari analisis terhadap hubungan antar variabel diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan yang relevan untuk diterapkan tanpa harus merugikan variabel lainnya dan justru harapannya dapat memberi kontribusi yang baik untuk tiap variabel yang dianalisis. Dengan harapan, penelitian ini dapat berdampak langsung bagi masyarakat, dan bagi pemerintah.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*Labor Force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan, Nanga (2005, h. 249). Pengangguran (*Unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negaranegara sedang berkembang (*Develoved Contries*), akan tetapi juga dialami oleh negara-negara yang sudah maju (*Developing Countries*).

Menurut Sukirno (2007, h. 472) Pengangguran adalah seseorang yang sudah di golongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran pada prinsipnya mengandung arti hilangnya output (*Lost Output*) dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja (*Human Misery*), dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumber daya ekonomi di samping memperkecil output, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan.

Sukirno (2004, h. 13) menyebutkan pengertian pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong

⁴Sudarmanto, R Gunawan, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.

dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Selanjutnya *International Labor Organization* (BPS 2001, h. 4) memberikan definisi pengangguran yaitu:⁵

- Pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu secara terpaksa kurang dari jam kerja normal yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia mencari pekerjaan lain/tambahan (BPS 2004, h. 4).
- Setengah pengangguran terpaksa adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu yang masih mencari pekerjaan atau yang masih bersedia menerima pekerjaan yang lain.
- Setengah pengangguran sukarela yaitu orang yang bekerja kurang dari 35 jam perminggu namun tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lainnya (BPS 2000, h. 14).

2. Jenis-jenis pengangguran

Menurut Sukirno (2004, h. 328) sebab terjadinya pengangguran dapat digolongkan kepada empat jenis yaitu:⁶

- a. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang wujud apabila ekonomi telah mencapai kesempatan kerja penuh.
- b. pengangguran siklikal adalah pengangguran yang disebabkan perkembangan ekonomi yang sangat lambat atau kemerosotan kegiatan ekonomi.

- c. Pengangguran struktural, terjadi karena adanya perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.
- d. Pangangguran teknologi, ditimbulkan oleh adanya pengantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang disebabkan perkembangan teknologi.

Teori Pendekatan penggunaan tenaga kerja (*Labor Utilization approach*) pendekatan ini menitik beratkan pada seseorang apakah cukup dimanfaatkan dalam kerja di lihat dari segi jumlah jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan yang diperoleh. Dengan pendekatan ini dibedakan angkatan kerja dalam tiga golongan yaitu :⁷

- a. Menganggur, yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.
- b. Setengah menganggur, yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan.
- c. Bekerja penuh atau cukup dimanfaatkan.

Untuk mengelompokkan masing-masing pengangguran tersebut perlu diperhatikan dimensi-dimensi yang berkaitan dengan pengangguran itu sendiri yaitu :

- Intensitas pekerjaan (yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi makanan).
- Waktu (banyak di antara mereka yang bekerja ingin bekerja lebih lama).
- Produktivitas (kurangnya produktivitas sering kali disebabkan oleh kurangnya sumber daya komplementer untuk melakukan pekerjaan).

⁵Panjawa, Jihad I. dan D Soebagiyo. 2014. *Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 1, April 2014, hal. 48-54: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁶Amri Amir. 2007. *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia*. Jurnal *Inflasi dan Pengangguran* Vol. 1 no. 1, 2007, Jambi.

⁷Jhingan, M.L, 2008, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Berdasarkan dimensi di atas pengangguran dapat dibedakan atas beberapa jenis diantaranya:

- Pengangguran terbuka, baik terbuka maupun terpaksa secara sukarela, mereka tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan yang lebih baik sedangkan pengangguran terpaksa, mereka mau bekerja tetapi tidak memperoleh pekerjaan.
- Setengah pengangguran (*Under Unemployment*) yaitu mereka yang bekerja dimana waktu yang mereka gunakan kurang dari yang biasa mereka kerjakan.
- Tampaknya mereka bekerja, tetapi tidak bekerja, secara penuh. Mereka digolongkan sebagai pengangguran terbuka dan setengah pengangguran.

3. Cara - cara mengatasi pengangguran

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengatasi pengangguran di Indonesia sebagai berikut:⁸

- a. Bagi penganggur sendiri, dapat mengembangkan kreativitas nya melalui berwirausaha mandiri.
- b. Pengembangan sekolah-sekolah yang mengarah kepada pemanfaatan kecakapan hidup, seperti SMK.
- c. Pengembangan program kerjasama dengan luar negeri dalam pemanfaatan tenaga kerja indonesia (TKI).
- d. Pengembangan sektor informal seperti *home industry*.
- e. Pengembangan program transmigrasi, untuk menyerap tenaga kerja di sektor agraris dan sektor informal lainnya.

- f. Perluasan kesempatan kerja, misalnya melalui pembukaan industri padat karya diwilayah yang banyak mengalami pengangguran.
- g. Peningkatan Investasi, baik yang bersifat pengembangan maupun investasi melalui pendirian usaha-usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja.
- h. Pembukaan proyek-proyek umum, hal ini bisa dilakukan oleh pemerintah seperti pembangunan jalan raya, jembatan dan lain-lain.
- i. Mengadakan pendidikan dan pelatihan yang bersifat praktis sehingga seorang tidak harus menunggu kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan para pencari kerja, melainkan ia sendiri mengembangkan usaha sendiri yang menjadikannya bisa memperoleh pekerjaan dan pendapatan sendiri.

4. Dampak pengangguran berpengaruh terhadap perekonomian dan individual

a. Pengangguran berpengaruh terhadap perekonomian

Setiap negara selalu berusaha agar tingkat kemakmuran masyarakatnya dimaksimumkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan yang mantap dan berkelanjutan⁹. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tingkat pengguna tenaga kerja penuh, hal ini dapat dilihat dengan jelas dari berbagai akibat buruk sifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran.¹⁰ Akibat buruk pengangguran

⁸Aruan, Norman Luther dan D Sriyono. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 1985-2011*. Yogyakarta: MODUS Vol.26 (2): hal. 173-187, 2014.

⁹Panjawa, Jihad I. dan D Soebagiyo. 2014. *Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 1, April 2014, hal. 48-54: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

¹⁰Cahyani, Indah Gita. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Sulawesi Selatan*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

terhadap perekonomian (Samuelson, h. 326) adalah:

- a. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat meminimalkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan output aktual yang dicapai lebih rendah dari atau dibawah output potensial. Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang di capai adalah lebih rendah dari tingkat yang akan dicapainya.
- b. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang, pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kegiatan ekonomi, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan pajak yang diperoleh pemerintah akan menjadi sedikit. Dengan demikian tingkat pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.¹¹
- c. Pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Keadaan ini jelas bahwa penganggur tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang.

Dari ketiga penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dampak dari pengangguran tidak mampu untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka waktu panjang maupun dalam jangka waktu pendek.

b. Pengangguran berpengaruh terhadap individual

Selain membawa akibat buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan, pengangguran yang terjadi juga akan membawa beberapa akibat buruk terhadap individu dan masyarakat, dampaknya adalah sebagai berikut:¹²

- a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. Di negara-negara maju, para pengangguran memperoleh tunjangan (bantuan keuangan) dari badan asuransi pengangguran dan oleh sebab itu, mereka masih mempunyai pendapatan untuk membiayai kehidupannya dan keluarganya, sedangkan di negara-negara berkembang tidak terdapat program asuransi berkembang.¹³
- b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan atau berkurangnya ketrampilandalam mengerjakan sesuatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila ketrampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- c. Pengangguran dapat pula menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dampak pengangguran terhadap individu dan masyarakat dapat meningkatkan kriminalitas serta kurangnya keamanan.

¹¹Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik*. Jakarta; PT. Alex Media Komputindo. hal. 30-32.

¹²Cahyani, Indah Gita. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Sulawesi Selatan*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

¹³Jhingan, 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta, rajawali Press. hal. 230-232.

5. Beberapa tujuan kebijakan pemerintah mengatasi pengangguran

Pengangguran telah menyebabkan efek-efek buruk terhadap perekonomian, untuk menghindari efek-efek buruk tersebut pemerintah perlu secara terus-menerus berusaha mengatasi masalah pengangguran tersebut. Berikut ini beberapa hal yang menjadi kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran. Tujuan bersifat ekonomi didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang bersifat ekonomi (Sukirno, 2011). Ada tiga pertimbangan utama yaitu:

a. Menyediakan Lowongan Pekerjaan

Kebijakan pemerintah dalam hal ini, karena pemerintah harus berusaha mengatasi masalah pengangguran secara terus-menerus. Hal ini merupakan usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang¹⁴. Jangka panjangnya, usaha mengatasi pengangguran diperlukan karena jumlah penduduk yang selalu bertambah akan menyebabkan penambahan tenaga kerja yang terus-menerus pula. Maka, untuk menghindari masalah pengangguran yang semakin serius, tambahan lowongan pekerjaan yang cukup perlu disediakan dari tahun ke tahun.

b. Meningkatkan Taraf Kemakmuran Masyarakat

Kenaikan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional. Perkembangan ini selanjutnya akan menambah kemakmuran masyarakat. Ukuran kasar dari kemakmuran masyarakat

adalah pendapatan perkapita yang diperoleh dengan cara membagikan pendapatan nasional dengan jumlah penduduk.

Dengan demikian kesempatan kerja yang semakin meningkat dan pengangguran yang semakin berkurang bukan saja menambah pendapatan nasional namun juga meningkatkan pendapatan perkapita. Melalui perubahan ini kemakmuran masyarakat akan meningkat.¹⁵

c. Memperbaiki Pembagian Pendapatan

Pengangguran yang semakin tinggi menimbulkan efek buruk pada pemerataan pembagian pendapatan. Pekerja yang menganggur tidak memperoleh pendapatan. Maka semakin besar pengangguran, semakin banyak golongan tenaga kerja yang tidak mempunyai pendapatan. Seterusnya pengangguran yang terlalu besar cenderung untuk mengekalkan atau menurunkan upah golongan berpendapatan rendah.¹⁶ Sebaliknya, pada kesempatan kerja yang tinggi tuntutan kenaikan upah akan semakin mudah diperoleh. Dari kecendrungan ini dapat disimpulkan bahwa usaha menaikkan kesempatan kerja dapat juga digunakan sebagai alat untuk memperbaiki pembagian pendapatan dalam masyarakat.

d. Tujuan Bersifat Sosial dan Politik

Pemerintah dalam kebijakannya mengatasi masalah pengangguran juga berusaha untuk mencapai beberapa tujuan yang bersifat sosial dan politik. Tujuan untuk mengatasi masalah sosial dan politik tidak kalah pentingnya dengan tujuan yang bersifat ekonomi. Tanpa kestabilan sosial dan politik usaha-usaha untuk mengatasi masalah ekonomi tidak dapat dicapai dengan mudah.

¹⁴Tambunan, Tulus, 2001, *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta: Ghalia Indonesia. hal. 234.

¹⁵Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik*. Jakarta; PT. Alex Media Komputindo. hal. 34.

¹⁶Bakare, AS. 2011. *The Determinants of Urban Unemployment Crisis in Nigeria: An Econometric Analysis*. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, 2 (3), hal. 184-192.

e. Meningkatkan Kemakmuran dan Kestabilan Keluarga

Ditinjau dari segi mikro, tujuan ini merupakan hal yang penting. Apabila kebanyakan anggota dalam suatu rumah tangga tidak mempunyai pekerjaan, berbagai masalah akan timbul. Pertama, keluarga tersebut mempunyai kemampuan yang terbatas untuk melakukan perbelanjaan. Maka secara langsung pengangguran mengurangi taraf kemakmuran keluarga. Seterusnya, pengangguran mengurangi kemampuan keluarga untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Efek psikologi ke atas rumah tangga seperti merasa rendah diri, kehilangan kepercayaan diri dan perselisihan dalam keluarga merupakan masalah lain yang ditimbulkan oleh pengangguran.

f. Menghindari Masalah kejahatan

Di satu pihak pengangguran menyebabkan para pekerja kehilangan pendapatan. Akan tetapi di lain pihak, ketiadaan pekerjaan tidak akan mengurangi kebutuhan untuk berbelanja. Segala kebutuhan keluarga mesti dipenuhi setiap harinya.¹⁷ Untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga bila tidak ada tabungan atau pemasukan lain, maka pengangguran akan menggalakkan kegiatan kejahatan sebagai jalan keluar yang diambilnya. Terdapat keterkaitan yang erat antara masalah pengangguran dan masalah kriminalitas.

g. Mewujudkan Kestabilan Politik

Kestabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang diperlukan untuk menaikkan taraf kemakmuran masyarakat memerlukan kestabilan politik. Tanpa kestabilan politik tidak mungkin suatu negara dapat mencapai pertumbuhan yang cepat dan terus menerus.

Pengangguran merupakan salah satu sumber/penyebab dari ketidakstabilan politik.¹⁸

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas yang telah saya uraikan sebelumnya, maka disini saya dapat menarik kesimpulannya itu menjadi beberapa poin penting yaitu sebagai berikut :

1. Pengangguran (*Unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negaranegara sedang berkembang (*Develoved Contries*), akan tetapi juga dialami oleh negara-negara yang sudah maju (*Developing Countries*).
2. Teori Pendekatan penggunaan tenaga kerja (*Labor Utilitization approach*) pendekatan ini menitik beratkan pada seseorang apakah cukup dimanfaatkan dalam kerja di lihat dari segi jumlah jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan yang diperoleh.
3. Memberikan Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengatasi pengangguran di Indonesia yang sekian sangat meningkat.
4. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tingkat pengguna tenaga kerja penuh, hal ini dapat dilihat dengan jelas dari berbagai akibat buruk sifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran.¹⁹ dampak dari pengangguran tidak mampu untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka waktu panjang maupun dalam jangka waktu pendek.
5. Yang harus kita ketahui juga bahwa dampak pengangguran terhadap individu

¹⁷BPS-Bappenas-UNDP, 2004, *Indonesia Human Development Report 2004*.

¹⁸Santoso, Singih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik*. Jakarta; PT. Alex Media Komputindo. hal. 45-47.

¹⁹BPS-Bappenas-UNDP, 2004, *Indonesia Human Development Report 2004*.

- dan masyarakat dapat meningkatkan kriminalitas serta kurangnya keamanan.
6. Pengangguran telah menyebabkan efek-efek buruk terhadap perekonomian, untuk menghindari efek-efek buruk tersebut pemerintah perlu secara terusmenerus berusaha mengatasi masalah pengangguran tersebut.²⁰

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dalam analisis dan di atas ada beberapa saran penting dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran baik dalam perekonomian maupun individual yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah daerah lebih memberikan perhatian khusus kepada masyarakat khususnya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan beberapa terobosan di bidang ekonomi seperti penciptaan lapangan pekerjaan dalam upaya untuk mengurangi pengangguran di masyarakat tertentu.
2. Perlu dilakukan upaya peningkatan keahlian dan keterampilan dari dinas atau instansi terkait bagi para pencari kerja, terutama tenaga kerja muda dan tenaga kerja putus sekolah agar mereka memiliki daya dukung atau nilai jual untuk bisa bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup mereka agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.
3. Pemerintah harus mampu menjamin keamanan dan kestabilan ekonomi daerah dalam upaya memajukan perekonomian masyarakat sesuai dengan yang diharapkan seiring dengan mengurangi tingkat pengangguran, dengan demikian, kesejahteraan

masyarakat juga akan meningkat seiring bertambahnya lapangan kerja yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2004, *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2007-2008*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS, 2009, *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Tahun 2001-2008*, Jakarta: Badan Pusat Statistik .
- BPS-Bappenas-UNDP, 2004, *Indonesia Human Development Report 2004*
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hotman, 2009, *Statistika*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jhingan, M.L, 2008, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad, 2010, *Ekonomika Pembangunan; Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nanga, Muana, 2001. *Makroekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Samuelson, P.A dan W. Nordhaus. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi 17. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sudarmanto, R Gunawan. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Graha Ilmu, Yogyakarta 2004.

²⁰Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik*. Jakarta; PT. Alex Media Komputindo.

- Tambunan, Tulus, 2001, *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P, 2006, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi ke tujuh, Jakarta: Erlangga.
- Wibisono, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis, Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Amri Amir. 2007. *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia*. *Jurnal Inflasi dan Pengangguran* Vol. 1 no. 1, 2007, Jambi.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Boediono, 2008. *Ekonomi Moneter Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.